

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN MATERI
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH
TSANAWIYAH TAHFIZUL QUR'AN SUNGAI PINANG
KECAMATAN TAMBANG**



Oleh

Z A M M I R

NIM: 10611002939

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN MATERI
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH
TSANAWIYAH TAHFIZUL QUR'AN SUNGAI PINANG
KECAMATAN TAMBANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**Z A M M I R
NIM. 10611002939**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK;

Zammir, (2012) : Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Kec. Tambang Kab. Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Kec. Tambang Kab. Kampar.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sejauh mana keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Kec. Tambang Kab. Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan yang menjadi objeknya adalah keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam, dan teknik pengumpulan data diambil dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dan setelah dianalisa maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Kec. Tambang Kab. Kampar termasuk dalam kategori “**Kurang Terampil**” hal ini dapat dilihat dari hasil persentasenya sebesar 55,49%.

ABSTRACT;

Zammir, (2012) : Master Skills In Explaining the History of Material Culture Islam In MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Kec. Tambang Kab. Kampar.

This study aims to determine the skills of teachers in explaining the material Cultural History of Islam In MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Kec. Tambang Kab. Kampar.

In this research, the formulation of the problem is the extent to which teachers' skills in explaining the material Cultural History of Islam In MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Kec. Tambang Kab. Kampar. Subjects in this study were subject teachers Cultural History of Islam, while the object is the skill of the teacher in explaining the history of the Islamic Cultural materials, and techniques of data collection were taken by observation and interview. This study used descriptive qualitative data analysis by using the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Based on the data obtained in the field and having analyzed it was concluded that the skills of teachers in explaining the material Cultural History of Islam In Quran Tahfizul MTs Pinang River district. Mine District. Kampar included in the category of "*Less Skilled*" this can be seen from the results of the percentage of 55.49%.

مدرستين : مهارات رئيسية
بينانج نهر. كمبرى. تاريخ الثقافة المادية في

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مهارات المعلمين في التاريخ

بينانج نهر. كمبرى

في هذا البحث، وصياغة المشكلة هي

مهارات

بينانج نهر. كمبرى المعلمين في توضيح

كمبرى

التاريخ

المواضيع في هذه الدراسة المعلمين ، في حين أن الهدف

التاريخ الثقافي

وتقنيات البيانات

تاريخ

من ذلك هو مهارة

صفية تحليل البيانات النوعية

هذه الدراسة .

عن طريق الملاحظة

باستخدام الصيغة:

F

P = x 100 %

N

استنادا إلى البيانات التي تم الحصول عليها في هذا المجال وتحليلها

التاريخ المواد الثقافية

التوصل إلى أنه مهارات المعلمين

"أقل مهارة" يمكن

كمبرى

نهر.

بينانج

ينظر إلى هذا

PENGHARGAAN

Alhamdulillah, Puji syukur yang sedalamnya kepada Allah SWT, yang mana penulis telah dapat menyelesaikan karya ilmiah ini guna untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua penerang jalan kegelapan.

Kemudian tidak lupa juga saya sampaikan penghargaan yang sedalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, dan pembantu rektor I, II dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan, dan pembantu dekan I, II dan III fakultas tarbiyah dan keguruan..
3. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Drs. M. Fitriyadi, M.A, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. Marwan, selaku Penasehat Akademis.
5. Fitrah Herlinda, M.Ag, sebagai pembimbing skripsi ini, yang tak bosan-bosan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Kepala pustaka AL-Jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta para staf dan jajarannya, serta pustaka fakultas tarbiyah dan keguruan.

7. Bapak ibu dosen yang telah megajar penulis.
8. Yang tercinta, ayah dan ibunda ku, yang telah memberikan peluang untuk melanjutkan menimba ilmu sampai keperguruan tinggi ini.
9. Yang tersayang, istriku yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan, senasib, dan sepenanggungan di lokal SKI.

Akhirnya atas segala partisipasi dan motivasi yang diberikan kepada penulis, saya ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfa'at bagi kita semua. *Amin...!!!*

P enulis,

Z A M M I R

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Konsep Operasional.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Tehnik Analisis Data.....	22
BAB IVPENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	23
B. Penyajian Data.....	27
C. Analisis Data.....	48
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

Lampiran:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik kehidupan secara pribadi maupun sosial. Dan pendidikan juga merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran, begitu juga halnya pendidikan agama islam yang dapat mengasuh dan membimbing terhadap anak didiknya agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam, serta dijadikan pedoman dalam hidupnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Rachman Shaleh yaitu:

“Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur’an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa”.¹

Oleh sebab itu guru sangat dituntut untuk memberikan proses belajar mengajar yang baik dan signifikan, karena Guru merupakan salah satu faktor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bahkan guru adalah faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena

¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 37

guru yang pertama sesudah orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak. Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,, dan pendidikan menengah.²

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Mengajar bukan hanya menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa, oleh karena itu dalam mengajar seorang guru hendaknya benar-benar memahami seluk beluk tentang pengajaran atau proses belajar mengajar.³

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyaji pelajaran khususnya dikelas, guru tidak hanya dituntut mentransfer pengetahuan atau isi pelajaran yang disajikan kepada para siswanya, melainkan lebih dari pada itu. Sepanjang memungkinkan, guru juga harus mentransfer kecakapan karsa dan kecakapan rasa yang terkandung dalam materi pelajaran yang disajikan.⁴

Guru sebagai perencana dan sebagai pengelola pengajaran diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan,

² Undang-undang RI No. 14 th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

³ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 25

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 178

metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya. Sebagaimana M. Uzer Usman menjelaskan belajar mengajar yang efektif itu adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara aktif
2. Menarik minat dan perhatian siswa
3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Prinsip individualitas
5. Peragaan dalam pengajaran.⁵

Kemudian juga dijelaskan oleh Nana Sudjana, bahwa seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yang harus dimilikinya yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Mempunyai pengetahuan tentang bidang studi yang dibina
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, teman sejawat, sekolah dan bidang studi yang dibina
4. Mempunyai keterampilan teknis mengajar.⁶

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan bahan pelajaran saja, namun harus memperhatikan faktor-faktor yang ada disekelilingnya dan guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa paham serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar agar proses pembelajaran benar-benar optimal diantaranya:

1. Menguasai apa yang diajarkan
2. Menarik perhatian siswa dalam mengajar
3. Menentukan tujuan pembelajaran
4. Memilih metode atau strategi dalam mengajar
5. Membuat alat peraga atau media
6. Merencanakan atau menyusun setting kelas
7. Membuat penilaian atau evaluasi.⁷

⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.21

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*(Bandung:Sinar Baru, 2004), h.17

⁷ Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Mikro*(Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim, 2000), h. 2

Di samping itu, mengajar juga memerlukan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru, diantaranya:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan Variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan mengelola kelas.⁸

Dari beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru diatas, penulis hanya meneliti keterampilan menjelaskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cekatan, cakap mengerjakan sesuatu, jika terampil diberikan imbuhan ke dan an menjadi keterampilan yang menurut W.J.S Poerdaminta dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah kecekatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.⁹

Pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generasi umum dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya.¹⁰

Kegiatan menjelaskan dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru, bahkan dapat dikatakan inti dari proses pembelajaran. Agar hasil belajar siswa menyatu dengan kepribadian

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 70

⁹ W.J.S Poerdaminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1088

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 131

siswa maka proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus berlaku secara signifikan, supaya ilmu dan amal dapat dirasakan oleh anak didik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah setiap guru dituntut untuk bisa menjelaskan materi pelajaran. Begitu juga halnya guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MTs Tahfizul Qur'an. Karena keterampilan menjelaskan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pengajaran agama Islam itu sendiri.

Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam program madrasah merupakan salah satu bidang studi yang termasuk dalam komponen pengajaran agama Islam. Pelajaran ini dapat menjadi modal bagi siswa untuk mampu mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Sejarah Kebudayaan Islam dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transportasi nilai-nilai pada peserta didik terhadap ajaran agama islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Nilai-nilai luhur dari semangat ajaran Islam inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Dalam mempelajari SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di dalamnya terdapat pengetahuan tentang pasang surut peradaban bangsa- bangsa pada

masa lalu, walau demikian dinamika zaman yang berubah tentunya membutuhkan strategi dan nuansa yang berbeda, bila mana yang menjadikan sejarah sebagai sarana membangun kembali peradaban islam masa depan, dan sangat berdasar bila mana umat Islam termotifasi untuk mengembalikan kejayaannya seperti yang di capai pada masa silam.

Sedangkan tujuan Sejarah Kebudayaan Islam adalah menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam. Untuk itu guru sebagai pelaksana pendidikan sesuai dengan kemampuannya harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran, dengan demikian akhlak, tingkah laku, serta perbuatan sehari-hari mereka betul-betul mencerminkan produk dari peradaban islam serta nilai-nilai dari ajaran Islam itu sendiri.

Maka dalam kajian ini penulis memfokuskan pada keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an, yang hasil belajar siswa belum memuaskan atau masih jauh dari apa yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya pengontrolan guru terhadap siswa saat menjelaskan materi.
2. Guru langsung memberikan tugas kepada siswa setelah menjelaskan materi tanpa ada *feed back* dari siswa.
3. Penjelasan yang diberikan guru tidak menarik minat siswa.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa bantuan alat peraga.

Berdasarkan temuan sementara diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Tahfizul Qur’an Sungai Pinang Kec. Tambang Kab. Kampar**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu yang terdapat pada judul diatas sebagai berikut :

1. Keterampilan

keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecekatan dalam melakukan aktivitas.¹¹ Jadi, keterampilan adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran ketika menjelaskan materi sehingga anak didik betul-betul termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

2. Guru

Guru adalah pendidik yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Syafrudin Nurdin, guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak, sehingga menjunjung tinggi dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama dan keilmuan.¹² yang dimaksud guru disini adalah

¹¹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*.(Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 257

¹² Syafrudin Nurdin dan Basyirudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), h. 8

guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang.

3. Menjelaskan

Menjelaskan adalah menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi.¹³ Yang dimaksud menjelaskan disini adalah kemampuan, kecekatan dan perbuatan guru secara efektif dan efisien untuk menyajikan informasi lisan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pemahaman guru dalam keterampilan menjelaskan.
- b. Penguasaan guru dalam keterampilan menjelaskan.
- c. Keterampilan yang dimiliki guru dalam menjelaskan materi.
- d. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Tahfizul Qur'an.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari dalam kajian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu, keterampilan

¹³ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), h. 70

guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an.

3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pemahaman guru dalam keterampilan menjelaskan ?
- b. Bagaimanakah penguasaan guru dalam keterampilan menjelaskan ?
- c. Bagaimanakah keterampilan guru dalam menjelaskan materi ?
- d. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam kajian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar
- b. Bagi guru, Sebagai informasi bagi guru-guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an yang dapat dijadikan salah satu bahan masukan, terutama tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi siswa, dengan keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjelaskan materi, minat siswa untuk mengetahui lebih lanjut tentang Sejarah Kebudayaan Islam tersebut akan menarik perhatiannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis mengemukakan kerangka teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar terarah, dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

a. Pengertian keterampilan menjelaskan.

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, oleh sebab itu perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan keterampilan. Menurut bahasa Indonesia kontemporer, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecekatan dalam melakukan aktivitas. Sedangkan kata menjelaskan mengandung makna “membuat sesuatu menjadi jelas” dalam menjelaskan terkandung makna penyajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang baru dengan informasi yang satu dengan yang lainnya, misalnya hubungan informasi yang baru dengan informasi yang diketahui, hubungan sebab akibat, hubungan antara teori dan praktek, atau hubungan antara dalil dan contoh.¹

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang

¹ H. Udin S. Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Universitas Terbuka), h,60

berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.²

Kegiatan menjelaskan dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru bahkan dapat dikatakan inti dari proses pembelajaran. Keterampilan disini maksudnya adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lain, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.³

Dan menurut J.J hasibuan dan Moedjiono dalam buku Proses Belajar Mengajar bahwa keterampilan menjelaskan adalah menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi.⁴

Dari penjelasan diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya guru dalam menjelaskan materi pelajaran, begitu pula halnya dalam menjelaskan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan kata lain

² E. Mulyasa. *op, cit*, h. 80

³ M. Uzer Usman. *op ,cit*, h. 88

⁴ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Loc. cit.*

guru yang terampil dalam menjelaskan pelajaran akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasai oleh guru, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak didik, karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru dari pada anak didik.
2. penjelasan yang diberikan guru kadang-kadang tidak jelas bagi anak didiknya, tetapi jelas bagi guru sendiri. Hal ini tercermin dalam ucapan guru: “Sudah jelas bukan?” atau “Dapat dipahami”. Pemahaman anak didik sangat penting dalam memberikan penjelasan.
3. Tidak semua anak didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya. Karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.
4. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh anak didik dalam belajar dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.

Tujuan guru memberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Membimbing anak didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, defenisi, dan prinsip serta objektif dan benar.
2. Melibatkan anak didik untuk berfikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
3. Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahamannya mereka.
4. Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.⁵

Keterampilan menjelaskan diperlukan dalam pengajaran pada hampir semua topik yang terdapat dalam kurikulum. Menjelaskan yang dilakukan guru harus dapat menjawab pertanyaan “mengapa (*Why*)”, dan jawabannya sedemikian rupa sehingga menimbulkan pemahaman bagi siswa yang mendengarkan. Guru mengajar dengan menjelaskan agar anak didik berfikir secara logis, estesis, dan moral. Keterampilan menjelaskan mendominasi

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc,cit*

penyajian pengajaran, menjelaskan menekankan rasional pemahaman dan mengurangi indroktinasi.

Penggunaan kegiatan menjelaskan dalam proses pembelajaran, ada tiga hal yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya yaitu: yang menjelaskan (guru), yng mendengarkan (murid), dan hal-hal yang akan dijelaskan (masalah dan pemecahannya).

Ditinjau dari guru yang mejelaskan, maka kegiatan menjelaskan akan mempunyai beberapa hal yang harus diperhatikan guru, yaitu:

1. Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.
2. Penjelasan dapat diberikan diawal, tengah atau pada akhir pelajaran.
3. Penjelasan dapat diberikan pada waktu menjawab pertanyaan siswa atau direncanakan sebelumnya oleh guru yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
4. Penjelasan itu materinya harus bermakna bagi siswa.
5. Penjelasan harus disesuaikan dengan latar belakang kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.
6. Penjelasan guru harus memperhatikan variasi dan gaya mengajar.
7. Penjelasan harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa.
8. Dalam memberikan penjelasan guru harus memiliki semangat, sehingga anak tidak bosan.⁶

Ditinjau dari segi yang mendengarkan penjelasan, maka keperluan akan muncul bila siswa menemukan hal-hal yang belum pernah dialami. Sehingga penjelasan guru dapat berfungsi sebagai pencari dan pengait hubungan antara pengalaman sudah dipunyai anak dengan gejala atau situasi baru yang belum diketahui. Sedangkan ditinjau dari hal-hal yang dijelaskan,

⁶ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*.(Usaha Nasional. Surabaya:1993), h. 110

maka bahan yang akan disampaikan hendaknya sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

b. Komponen-komponen Menjelaskan

1. Merencanakan Penjelasan

Guru perlu membuat sesuatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Dalam merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan dan penerima pesan (siswa dan segala kesiapannya).

a. Isi pesan

Menganalisa dan merencanakan isi pesan, meliputi tiga tahap keterampilan yaitu:

- 1). Menetapkan apa yang memerlukan penjelasan: masalah, peristiwa, Prosedur, pernyataan dalam pikiran, dan lain-lain.
- 2). Membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep atau komponen yang harus dihubungkan.
- 3). Membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya. Perbedaan untuk hubungan akan menghasilkan perbedaan generalisasi.

b. Penerima Pesan

Dalam menjelaskan perlu diperhatikan ciri-ciri atau karakteristik sipenerima pesan, yaitu anak didik sebagai kelompok, karakteristik itu sebagai berikut:

- 1). Usia, menjelaskan masalah yang sama terhadap anak didik SLTP dan SLTA haruslah berbeda.
 - 2). Jenis kelamin, kelas yang terdiri dari jenis kelamin yang sama, akan berbeda dalam menjelaskan dibanding bila kelas tersebut dengan jenis kelamin yang tidak sama.
 - 3). Kemampuan kelompok, kelompok yang terdiri dari anak didik berkemampuan tinggi akan berbeda kesiapan menerima penjelasan dengan anak berkemampuan rendah.
 - 4). Pengalaman, perbedaan pengalaman hidup anak didik menyebabkan berbeda pula penjelasan oleh guru. Dalam memberi penjelasan terhadap anak didik dari kota akan berbeda dibanding terhadap anak dari desa.
 - 5). Lingkungan sekolah dan kebijakan, sekolah yang sudah lengkap fasilitasnya akan berpengaruh pada guru dalam menjelaskan, begitu pula dengan kebijakan sekolah akan mempengaruhi penjelasan guru. Misalnya ada sekolah yang telah membolehkan *studi tour* atau kerja lapangan untuk memberi pengalaman pembentukan konsep.
2. Menyajikan penjelasan
- Beberapa komponen yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:
- a. Kejelasan: Kejelasan tujuan, bahasa dan proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan. Hal yang harus dihindari dalam menjelaskan antara lain penggunaan:

- 1). Kata-kata tambahan negatif, seperti tidak terlalu, tidak tenang, tidak sering.
 - 2). Kata ragu-ragu, misalnya kurang lebih, hampir semua, jenis ini, dan kira-kira.
 - 3). Jumlah yang tidak pasti, misalnya seonggok, beberapa, sejumlah, segerombolan, kira-kira.
 - 4). Kelompok barang, misalnya jenis, aspek-aspek, faktor-faktor, barang-barang.
 - 5). Kemungkinan, seperti tidak begitu perlu, kadang-kadang, sering-sering, itu mungkin.
 - 6). Petunjuk yang meragukan (mempunyai arti lebih dari satu): semuanya ini, barang-barang itu, jenis barang-barang itu.
 - 7). Asal saja, misalnya mereka bilang demikian, membuat cerita panjang dan pendek, bagaimanapun.
- b. Penggunaan contoh dan ilustrasi: Contoh dan Ilustrasi akan mempermudah siswa yang sulit menerima konsep yang abstrak. Biasanya, pola umum untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan pola deduktif.
- c. Memberikan penekanan: Penekanan dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberikan ikhtisa, pengulangan, atau memberi tanda).

- d Pengorganisasian: Pengorganisasian dapat dikerjakan dengan cara membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberikan ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun pada akhir sajian.
- e Balikan: Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, balikan dapat diperoleh dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa, memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan guru, dan meminta pendapat siswa apakah penjelasan yang diberikan bersifat bermakna atau tidak.⁷

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang keterampilan mengajar telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, salah satunya adalah:

Siti Khadijah (2003), memilih studi keterampilan mengajar guru agama Islam di SDN 042 di dusun Solok desa Pulau Payung Kecamatan Kampar, hasil yang diperoleh adalah:

1. Keterampilan memberi penguatan, dengan hasil kurang baik 43,57%, baik 32,68%, dan tidak baik 23,52%.
2. Keterampilan bertanya, dengan hasil baik 23,57%, kurang baik 62,12%, dan tidak baik 14,28%
3. Keterampilan menggunakan variasi, dengan hasil baik 10%, kurang baik 54,28%, tidak baik 10%.

⁷ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Op,cit*, h. 71

4. Keterampilan menjelaskan materi, dengan hasil baik 13,57%, kurang baik 66,42%, tidak baik 20%.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dengan hasil baik 67,85%, kurang baik 15%, tidak baik 17,14%.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil tentang keterampilan mengajar guru agama Islam di SDN 042 Solok desa Pulau Payung Kecamatan Kampar masih kurang mengetahui keterampilan menjelaskan.

Masih banyak lagi penelitian yang berhubungan dengan keterampilan menjelaskan yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Dan penulis tertarik kembali untuk melakukan penelitian tentang keterampilan mengajar. Disini penulis memfokuskan untuk meneliti tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur dilapangan dan mudah dipahami. Adapun keterampilan menjelaskan dapat dilaksanakan secara signifikan apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.

2. Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.
3. Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.
4. Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.
5. Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.
6. Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.
7. Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.
8. Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan.
9. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.
10. Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.
11. Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.
12. Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa.
13. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Tahfizul Qur'an. Penelitian ini di mulai sejak diterimanya usulan penelitian ini sampai selesai atau maksimal selama enam bulan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang akan dikaji oleh penulis ada dilokasi ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam yang berada di MTs Tahfizul Qur'an. Objek penelitian adalah keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang berjumlah 2 orang. Karena populasinya sedikit, maka penulis tidak mengambil sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua cara yaitu:

1. Observasi: penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek kajian yaitu keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Wawancara: wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai informan utama, dan kepada kepala sekolah sebagai informan

pendukung, untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok , yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan data kuantitatif yaitu angka-angka hasil hitungan atau pengukuran dapat dipersentasekan dengan jumlah.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya).

p = Angka persentase. ¹

Kemudian kriteria atau standar yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Baik : 76%- 100% digolongkan terampil
2. Cukup : 56%- 75% digolongkan cukup terampil
3. Kurang Baik : 40 %- 55 % digolongkan kurang terampil
4. Tidak Baik : 0%- 39%.² digolongkan tidak terampil

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*(Jakarta:PT.Raja Grafindo, 2004), h. 40

² Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 246

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahfizul Qur'an

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan selalu diarahkan kepada pembangunan manusia yang seutuhnya, untuk dipersiapkan sebagaimana manusia yang mampu mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai semua itu maka pemerintah telah berusaha dengan segala daya dan upaya dan dengan bermacam-macam kegiatan antara lain melalui pendidikan.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya MTs Tahfizul Qur'an ini adalah Pada tahun 1996 oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Bukhari beliau berkeinginan untuk mengembangkan Tilawatil Quran serta tahfiz Al-Quran di Kecamatan Tambang dan adanya motivasi yang kuat dari pribadibeliau untuk mengembangkan misi dakwah ditengah-tengah masyarakat serta menyebarkan pengetahuan agama kepada masyarakat luas. Saat sekarang ini yang menjadi kepala sekolahnya adalah Ustad Naprizal, S.Ag.

MTs Tahfizul Quran terletak diwilayah yang sangat strategis, berada ditengah-tengah pemukiman penduduk, mudah dijangkau dari berbagai penjuru. Keberadaan MTs Tahfizul Quran sudah banyak memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar, dan telah mampu mewarnai

karakter masyarakat menjadi masyarakat yang religus, dan berakhlak mulia. Secara tidak langsung eksistensi MTs Tahfizul Quran telah membantu pemerintah dalam merealisasikan masyarakat madani.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen yang paling dominan dan bertanggung jawab sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana, dimana guru merupakan tenaga pengajar dan pendidik sebab tanpa guru tidak mungkin pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

TABEL IV. I
KEADAAN GURU DI MTs TAHFIZUL QUR'AN SUNGAI PINANG

No	Nama	L / P	Guru Bid Studi	Ijazah Terakhir
1.	Drs. H. Sofyan HS	L	P. Ibadah	S.I
2.	Naprizal, S.Ag	L	Tauhid	S.I
3.	Edrita, S.Pd	P	PKn	S.I
4.	Baharuddin, S.Pd.I	L	Fiqih P	S.I
5.	Sujarmanto, S.PdI	L	Tasawuf	S.I
6.	Fitri Indrawati, S.Pd	L	IPS	S.I
7.	Roslaini, S.Ag	P	SKI	S.I
8.	Asni, A.Md	P	B. Indo	D3
9.	Meri Nova E, S.Pd	P	Tahfiz	S.I
10.	Rosdiana L, S.Sos	P	Fiqih Sya.	S.I
11.	Siti Suharni	P	Ahlak	SI
12.	Rosdiana AR, S.Ag	P	Qurhad	S.I
13.	Helmi Yati H, S.Hi	P	SKI/Tarekh	S.I
14.	Arisman, M.Sy	P	Ushul F	S.2
15.	Asni, S.Pt	L	IPA	S.I
16.	Zulkifli	P	Qawa'id	SLTA
17.	Syafari Antoni, A.Ma	L	Penjas	D2
18.	Amri, S.Pd	L	B. Ingg	S.I
19.	Rosmawita, S.Pd	L	MTK	S.1
20.	Dra. Nurita	P	BK	S.I
21.	Azmi Syarif, MA	L	B. Arab	S.2
22.	Helza Dwita	P	TIK	SLTA
23.	Amrina	P	Imlak	SLTA

Sumber Data : Dokumentasi MTs Tahfizul Qur'an Tahun 2012

3. Keadaan Siswa

Murid atau siswa adalah salah satu tujuan dari proses pembelajaran, yang akan dididik dan dibina sebagai harapan bangsa dan agama yang akan datang.

TABEL IV. II
KEADAAN SISWA DI MTs TAHFIZUL QUR'AN SUNGAI PINANG

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Robel	Siswa		Jlh	Mutasi		Total Jlh
				L	P		Masuk	Keluar	
1.	I		1	5	3	8	-	-	8
2.	II		1	18	15	33	-	-	33
3.	III		1	17	14	31	-	-	31
			3	40	32	72			72

Sumber Data : Dokumentasi MTs Tahfizul Qur'an Tahun 2012

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana tidak bisa dipungkiri lagi karena setiap lembaga pendidikan tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan juga ditentukan oleh lengkapnya sarana dan prasarana baik untuk kebutuhan guru maupun siswa.

TABEL IV.III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTs TAHFIZUL QUR'AN SUNGAI PINANG

NO	PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang belajar	3 lokal
2	Ruang perpustakaan	1 Perpustakaan
3	Lapangan olahraga	1 Ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
6	Ruang Komputer	1 Ruang
7	Wc	2 Buah
8	Mesin Rumpit	1 Unit

9	Pagar	0 Unit
10	Ruang Parkir	1 Unit
11	Pompa Air	1 Unit
12	Ruang Kantin	1 Ruang
13	Mushalla	1 Buah

Sumber Data : Dokumentasi MTs Tahfizul Qur'an Tahun 2012

5. Kurikulum

MTS Tahfizul Qur'an menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan pada setiap kelas. Mata pelajarannya sebagaimana yang berlaku pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Adapun mata pelajaran pengembangan diri dan ekstrakurikulernya ialah Pramuka dan muhadharah. Untuk lebih jelas kurikulum MTs Tahfizul Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.IV
KURIKULUM DI MTs TAHFIZUL QUR'AN SUNGAI PINANG**

		Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A.	Mata Pelajaran			
1	Akidah Akhlak	2	2	2
2	Al-qur'an Hadits	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	Bahasa Arab	4	4	4
6	Bahasa Indonesia	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
8	Matematika	4	4	4
9	IPA	4	4	4
10	IPS	4	4	4
11	Penjaskes	2	2	2
12	Seni Budaya	2	2	2
13	Pkn	2	2	2
14	TIK	2	2	2
B	Muatan Lokal			
1	Arab Melayu	2	2	2

C	Pengembangan Diri dan ekstra Kurikuler			
1	Pramuka	2	2	2
2	Muhadharah	2	2	2

Sumber Data : Dokumentasi MTs Tahfizul Qur'an Tahun 2012

Penyajian Data

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dan ini juga untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mengumpulkan data keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis melakukan observasi dilapangan dan wawancara yaitu di MTs Tahfizul Qur'an, yang mana terdiri dari 2 orang guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh data primernya sedangkan teknik wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data skundernya.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil observasi dikualifikasikan, kemudian dianalisis dan diberi dua alternatif yaitu “:Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diobservasi, sedangkan jawaban” Tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dimaksud.

Sedangkan untuk pengukuran terampil, cukup terampil, kurang terampil, tidak terampilan dapat diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagaimana yang penulis tetapkan diatas.

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang telah penulis laksanakan di lokasi penelitian yaitu di MTs Tahfizul Qur'an, sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab pendahuluan bahwa tehnik pengumpulan data ini melalui observasi dan wawancara.

Data yang tercantum dalam bab ini, merupakan hasil observasi yang dilakukan terhadap 2 (dua) orang guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, yang penulis lakukan dalam 6 (enam) kali observasi terhadap satu orang guru. Dan observasi dilakukan tanggal 24 juli 2012 sampai tanggal 13 September 2012. Sedangkan nama-nama guru yang akan diteliti yang berjumlah 2 (dua) orang guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

1. Roslaini, S.Ag, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dan VIII, sebagai responden pertama.
2. Helmiyati H, S.Hi, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX, sebagai responden kedua.

Setelah dilakukan observasi maka diperoleh hasil seperti pada tabel rekapitulasi hasil observasi sebagai berikut :

TABEL IV.V.I
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Roslaini, SAg

Kelas : VII

Observasi : Pertama

Hari/Tanggal : Selasa/24 Juli 2012 (Jam: 07.30-09.15)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	8	5

TABEL IV.V.II
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Roslaini, SAg

Kelas : VIII

Observasi : Kedua

Hari/Tanggal : Selasa/24 Juli 2012 (Jam: 09.15-11.00)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	8	5

TABEL IV.V.III
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Roslaini, SAg

Kelas : VII

Observasi : Ketiga

Hari/Tanggal : Selasa/31 Juli 2012 (Jam:07.30-09.15)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	7	6

TABEL IV.V.IV
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Roslaini, SAg

Kelas : VIII

Observasi : Keempat

Hari/Tanggal : Selasa/31 Juli 2012 (Jam:09.15-11.00)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	7	6

TABEL IV.V.V
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Roslaini, SAg

Kelas : VII

Observasi : Kelima

Hari/Tanggal : Selasa/07 Agustus 2012 (Jam:07.30-09.15)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	6	7

TABEL IV.V.VI
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Roslaini, SAg

Kelas : VIII

Observasi : Keenam

Hari/Tanggal : Selasa/07 Agustus 2012 (Jam:09.15-11.00)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	8	5

	tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.												
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.	-			-	-			-	-		-	
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		-	-		-		-		-			
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		-		-		-		-		-		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.	-			-		-		-		-		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.	-		-		-		-		-			
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		-		-		-		-		-		
	JUMLAH	8	5	8	5	7	6	7	6	6	7	8	5

TABEL IV.VI.I
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Helmiyati H, S.Hi

Kelas : IX

Observasi : Pertama

Hari/Tanggal : Kamis/26 Juli 2012 (Jam:07.30-09.15)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	6	7

TABEL IV.VI.II
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Helmiyati H, S.Hi

Kelas : IX

Observasi : Kedua

Hari/Tanggal : Kamis/02 Agustus 2012 (Jam:07.30-09.15)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	8	5

TABEL IV.VI.III
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Helmiyati H, S.Hi

Kelas : IX

Observasi : Ketiga

Hari/Tanggal : Kamis/09 Agustus 2012 (Jam:07.30-09.15)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	5	8

TABEL IV.VI.IV
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Helmiyati H, S.Hi

Kelas : IX

Observasi : Keempat

Hari/Tanggal : Kamis/30 Agustus 2012 (Jam:07.30-09.15)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	6	7

TABEL IV.VI.V
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Helmiyati H, S.Hi

Kelas : IX

Observasi : Kelima

Hari/Tanggal : Kamis/06 September 2012 (Jam:07.30-09.15)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	7	6

TABEL IV.VI.VI
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs TAHFIZUL
QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.

Nama Guru : Helmiyati H, S.Hi

Kelas : IX

Observasi : Keenam

Hari/Tanggal : Kamis/13 September 2012 (Jam:07.30-09.15)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Y	T
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.		
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.		
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.		
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.		
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.		
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.		
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.		
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.		
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.		
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.		
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.		
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.		
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		
	JUMLAH	8	5

	memahami pelajaran.												
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	6	7	8	5	5	8	6	7	7	6	8	5

Berikut ini merupakan persentase hasil observasi dari guru A dan B sebagai berikut :

TABEL IV. VII
Tabel. Persentase Hasil Observasi Terhadap Guru Roslaini, S.Ag

NO		JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		F	P	F	P
1	Observasi I	8	10%	5	6.42%
2	Observasi II	8	10%	5	6.42%
3	Observasi III	7	9%	6	7.7%
4	Observasi IV	7	9%	6	7.7%
5	Observasi V	6	7.7%	7	9%
6	Observasi VI	8	10%	5	6.42%
	JUMLAH	45	55.7	33	43.66%

Dari tabel hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” berjumlah 45 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 33 kali. Adapun jumlah frekuensi jawaban semuanya adalah 78 kali. Jadi frekuensi jumlah jawaban

yang tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 55.7% dan jawaban terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 43.66%.

Dengan demikian berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam di MTs tahfizul Qur’an dikategorikan *kurang terampil* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 55,7%.

TABEL IV. VIII
Tabel. Persentase Hasil Observsi Terhadap Guru Helmiyati H, S.Hi

NO		JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		F	P	F	P
1	Observasi I	6	7.7%	7	9%
2	Observasi II	8	10%	5	6.42%
3	Observasi III	5	6.42%	8	10%
4	Observasi IV	6	7.7%	7	9%
5	Observasi V	7	9%	6	7.7%
6	Observasi VI	8	10%	5	6.42%
JUMLAH		40	50.82	38	48.54%

Dari tabel hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” berjumlah 40 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 38 kali. Adapun jumlah frekuensi jawaban semuanya 78 kali. Jadi frekuensi jumlah jawaban yang tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 50.82% dan jawaban terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 48.54%.

Dengan demikian berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam di

MTs tahfizul Qur'an dikategorikan *kurang terampil* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 50,82%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun penyajian data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam ini didapat melalui hasil wawancara pada tanggal 11, 12 dan 13 September 2012 dengan guru yang bersangkutan dan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Data Hasil Wawancara Dengan Guru Roslaini, S.Ag

1. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai keterampilan mengajar dan salah satunya keterampilan dalam menjelaskan, apakah Ibu mengetahui tentang keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran?...

Jawab : "saya kurang mengetahui tentang keterampilan menjelaskan yang jelas dalam saya mengajar siswa bisa mengerti tentang yang saya sampaikan".

2. Sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam, apakah Ibu dalam menyampaikan materi pelajaran membuat satuan pelajaran?...

Jawab : "ya, saya selalu membuat satuan pelajaran agar pelajaran yang saya sampaikan kepada siswa bisa terorganisasi dengan baik".

3. Sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam, apakah Ibu menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa?...

Jawab : "ya, saya selalu menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau yang belum dimengerti oleh siswa".

4. Dalam menjelaskan materi pelajaran, apakah Ibu menggunakan metode atau media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar?...

Jawab: "tidak, karena keterbatasan alat atau media di sekolah ini maka saya tidak menggunakan media sebagai alat bantu, saya hanya menggunakan buku pelajaran saja sebagai media".

5. Ketika Ibu mengajar dikelas, apakah ada pengontrolan dari kepala sekolah, sehingga ketika melihat guru yang kurang profesional dalam mengajar atau kekurangan guru dalam mengajar dapat diperbaiki?...

Jawab: "selama ini saya rasa, saya tidak pernah dikontrol dalam mengajar oleh kepala sekolahnya, yang jelas saya masuk kelas dan mengajar siswa setiap jam pelajaran saya".

Data Hasil Wawancara Dengan Guru Helmiyati H, S.Hi

1. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai keterampilan mengajar dan salah satunya keterampilan dalam menjelaskan, apakah Ibu mengetahui tentang keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran?...

Jawab: "yang saya tau, keterampilan menjelaskan itu ialah siswa harus mengerti setiap pelajaran yang saya berikan kepada mereka".

2. Sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam, apakah Ibu dalam menyampaikan materi pelajaran membuat satuan pelajaran?...

Jawab: "terkadang saya buat, kadang tidak, tergantung pelajaran yang akan saya sampaikan besok, kalau agak susah saya membuat satuan pelajarannya, tapi kalau mudah saya tidak membuat satuan pelajaran".

3. Sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam, apakah Ibu menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa?...

Jawab: "jelas, saya selalu menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, dan bahkan saya selalu memberikan latihan kepada siswa setelah pelajaran sudah saya jelaskan".

4. Dalam menjelaskan materi pelajaran, apakah Ibu menggunakan metode atau media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar?...

Jawab: "inilah yang menjadi kendala saya dalam mengajar, karena ketersediaan media atau alat bantu dalam menjelaskan pelajaran, yang ada Cuma buku saja dalam memberikan pelajaran kepada siswa".

5. Ketika Ibu mengajar dikelas,apakah ada pengontrolan dari kepala sekolah, sehingga ketika melihat guru yang kurang professional dalam mengajar atau kekurangan guru dalam mengajar dapat diperbaiki?...

Jawab: "saya tidak tahu tentang hal itu, yang jelas saya masuk setiap jam pelajaran saya, jika tidak ada halangan".

Data Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah Bapak selalu memberikan pengarahan kepada guru-guru agar mereka menjadi lebih baik dalam mengajar?...

Jawab: "saya selalu memberikan pengarahan kepada setiap guru-guru yang mengajar di sekolah ini, supaya mereka lebih baik lagi dalam mengajar anak didik mereka, sehingga pelajaran yang didapat oleh anak didik dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya".

2. Apakah Bapak mengadakan supervisi atau pengontrolan terhadap guru-guru yang sedang mengajar?...

Jawab: "kalau masalah pengontrolan terhadap guru-guru,yang saya control hanya masuk atau tidaknya guru hari itu dikelas".

3. Apakah ada semacam pertemuan majelis guru yang diadakan untuk membahas masalah pengajaran?...

Jawab: "ada, kami melakukan pertemuan majelis guru sekali dalam setahun, untuk membahas tentang kinerja guru dalam mengajar dan peningkatan dan maslah yang dihadapi selama ini".

C. Analisis Data

Analisa data ini dimaksud untuk menganalisa hasil penelitian, hasil observasi, dan hasil wawancara terhadap keterampilan guru dalam

menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam di MTs Tahfizul Qur'an sungai pinang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Setelah dilakukan penyajian hasil penelitian sebelumnya, selanjutnya tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an tentang analisis datanya adalah sebagai berikut:

TABEL IV. IX
TABEL. HASIL REKAPITULASI KETERAMPILAN GURU DALAM
MENJELASKAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS
TAHFIZUL QUR'AN

NO	Aspek yang diobservasi	YA		TIDAK		JUMLAH	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan.	10	83.3	2	16.7	12	100
2	Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan.	5	41.7	7	58.3	12	100
3	Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.	1	8.3	11	91.7	12	100
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	10	83.3	2	16.7	12	100
5	Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan.	7	58.3	5	41.7	12	100
6	Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan.	3	25	9	75	12	100
7	Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa.	11	91.7	1	8.3	12	100
8	Guru menggunakan metode	5	41.7	7	58.3	12	100

	mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi.						
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran.	2	16.7	10	83.3	12	100
10	Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi.	11	91.7	1	8.3	12	100
11	Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan.	8	66.7	4	33.3	12	100
12	Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan.	2	16.7	10	83.3	12	100
13	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.	10	83.3	2	16.7	12	100
Jumlah		85	708.4	71	591.6	156	1300

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase, untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Terampil, jika keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencapai persentase 76%-100%.
2. Cukup Terampil, jika keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencapai persentase 56%- 75%.
3. Kurang Terampil, jika keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencapai persentase 40% - 55%.
4. Tidak Terampil, apabila keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencapai persentase 0%- 39%.

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil observasi keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa:

Pada aspek pertama: Guru menetapkan apa yang memerlukan penjelasan, masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 10 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{10}{12} \times 100 = 83.3\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{2}{12} \times 100 = 16.7\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 76%-100%, jadi aspek ini dikategorikan terampil.

Pada aspek kedua: Guru membuat dan mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep penjelasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{5}{12} \times 100 = 41.7\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{7}{12} \times 100 = 58.3\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 40%-55%, jadi aspek ini dikategorikan kurang terampil.

Pada aspek yang ketiga: Guru membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 11 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{1}{12} \times 100 = 8.3\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{11}{12} \times 100 = 91.7\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-39%, jadi aspek ini dikategorikan tidak terampil.

Pada aspek keempat: Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 10 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{10}{12} \times 100 = 83.3\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{2}{12} \times 100 = 16.7\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 75%-100%, jadi aspek ini dikategorikan terampil.

Pada aspek kelima: Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dalam penjelasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 7

kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{7}{12} \times 100 = 58.3\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{5}{12} \times 100 = 41.7\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 56%-75%, jadi aspek ini dikategorikan cukup terampil.

Aspek keenam: Guru menghindari kata-kata yang meragukan dalam penjelasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{3}{12} \times 100 = 25\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{9}{12} \times 100 = 75\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-39%, jadi aspek ini dikategorikan tidak terampil.

Aspek ketujuh: Guru dalam menyajikan materi tidak terlalu cepat sehingga dapat diikuti oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 11 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{11}{12} \times 100 = 91.7\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{1}{12} \times 100 = 8.3\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 76%-100%, jadi aspek ini dikategorikan terampil.

Aspek kedelapan: Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menjelaskan materi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{5}{12} \times 100 = 41.7\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{7}{12} \times 100 = 58.3\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 40%-55%, jadi aspek ini dikategorikan kurang terampil.

Aspek kesembilan: Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media agar siswa dapat memahami pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 2 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 10 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{2}{12} \times 100 = 16.7\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{10}{12} \times 100 = 83.3\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-39%, jadi aspek ini dikategorikan tidak terampil.

Aspek kesepuluh: Guru menggunakan penekanan suara dalam menjelaskan materi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 11 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{11}{12} \times 100 = 91.7\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{1}{12} \times 100 = 8.3\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 76%-100%, jadi aspek ini dikategorikan terampil.

Aspek kesebelas: Guru menggunakan contoh-contoh agar siswa dapat memahami penjelasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{8}{12} \times 100 = 66.7\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{4}{12} \times 100 = 33.3\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 56%-75%, jadi aspek ini dikategorikan cukup terampil.

Aspek kedubelas: Guru bersedia kembali menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penjelasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 2 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 10 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{2}{12} \times 100 = 16.7\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{10}{12} \times 100 = 83.3\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-39%, jadi aspek ini dikategorikan tidak terampil.

Aspek ketigabelas Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 10 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{10}{12} \times 100 = 83.3\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{2}{12} \times 100 = 16.7\%$$

Dengan demikian berdasarkan 2 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 76%-100%, jadi aspek ini dikategorikan terampil.

TABEL IV. X

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM
MENJELASKAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs
TAHFIZUL QUR'AN SEI-PINANG KEC. TAMBANG.**

NO	GURU	JAWABAN			
		YA	%	TIDAK	%
1	Roslaini, S.Ag	45	53%	33	47%
2	Helmiyati H, S.Hi	40	47%	38	53%
JUMLAH		85	100%	71	100%
			54.49%		45.51

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi diatas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” sebanyak 85 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 71 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 156 kali dengan 12 kali observasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya).

Untuk Indikator yang dilakukan atau dilaksanakan adalah:

$$\text{Maka } P = \frac{85}{156} \times 100 = 54.49\%$$

Untuk Indikator yang tidak dilakukan atau dilaksanakan adalah:

$$\text{Maka } P = \frac{71}{156} \times 100 = 45.51\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Kecamatan Tambang dikategorikan *Kurang Terampil*

dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana hanya sebesar 54.49%. pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 40 %-55% adalah *kurang terampil*.

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap kedua guru sejarah kebudayaan islam menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Kecamatan Tambang dikategorikan *Kurang Terampil*, kenyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara. karena para guru masih kurang mengetahui tentang keterampilan menjelaskan materi, hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang kurang memberikan penataran dan pengontrolan terhadap guru-guru di sekolah tersebut.

2. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Sejarah Kebudayaan Islam*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru sejarah kebudayaan islam dapat disimpulkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi guru dalam menjelaskan materi yaitu:

- a. Masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang keterampilan menjelaskan dalam mengajar.
- b. Pembinaan dan penataran yang kurang dari kepala sekolah terhadap guru-guru.
- c. Sarana dan prasarana yang masih minim, sehingga guru sering menggunakan metode ceramah saja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an Sei-Pinang Kecamatan Tambang tergolong kurang terampil dengan persentase antara 40%-55% yaitu 54,49%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tahfizul Qur'an Sei-Pinang Kecamatan Tambang :
 - a. Masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang keterampilan menjelaskan dalam mengajar.
 - b. Pembinaan dan penataran yang kurang dari kepala sekolah terhadap guru-guru.
 - c. Sarana dan prasarana yang masih minim, sehingga guru sering menggunakan metode ceramah saja.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan lebih mengontrol dan memberikan arahan kepada guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan benar serta media pembelajaran disediakan.

2. Untuk para guru hendaknya dalam pengembangan tugas dan tanggung jawabnya diharapkan senantiasa berupaya untuk mempraktekkan ilmu dalam mengajar materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Untuk para pembaca khususnya calon guru dapat memahami bagaimana cara guru dalam mengajar materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*.(Jakarta, Rineka Cipta, 2010),
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2004)
- Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru yang Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- H. Udin S. Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004)
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*(Bandung: Sinar Baru, 2004)
- Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Mikro*(Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim, 2000)
- Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993)
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*.(Usaha Nasional. Surabaya: 1993)
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Syafrudin Nurdin dan Basyirudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Undang-undang No. 14 th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- W.J.S Poerdaminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)